

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kesuksesan suatu negara dalam mengembangkan potensi manusia. Melalui pendidikan seseorang akan dipandang terhormat, karena memiliki pengetahuan untuk melakukan norma-norma maupun nilai yang ada di masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter anak bangsa yang memiliki ilmu yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Pendidikan dimaksudkan untuk memotivasi diri agar menjadi lebih baik. Seiring dengan berjalannya waktu pendidikan terus dikembangkan dan selalu menjadi perhatian. Untuk mengembangkan pendidikan diperlukan sarana komunikasi yang baik yaitu bahasa agar proses pendidikan yang akan dijalankan dapat berjalan dengan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 2.

sebagaimana mestinya. Bahasa juga memiliki peranan penting bagi tiap individu. Semakin baik penggunaan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh masing-masing individu maka akan semakin baik pula pribadi dan tindakan yang penting dilakukan oleh individu tersebut.

Sebagai warga negara Indonesia penggunaan bahasa Indonesia sangat penting sebagai bahasa pengantar maupun sebagai sarana berkomunikasi sehari-hari, baik secara formal maupun informal. Fungsi Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia ialah sebagai penyatu berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat.² Dengan adanya bahasa yang dijunjung tinggi secara menyeluruh maka hal itu akan mewujudkan masyarakat Indonesia semakin menghargai dan mengenali satu sama lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa untuk berlatih berkomunikasi secara baik dan efektif serta meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama dalam berkomunikasi melalui sebuah tulisan. Selain itu dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat menuangkan karya-karya kebahasaan serta ide-ide kreatifnya dalam aspek kebahasaan seperti cerpen dan puisi. Adapun

²Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademia Pressindo, 2010), h. 13.

keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan diajarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbahasa baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai oleh siswa melalui praktek dan latihan secara berkesinambungan khususnya dalam keterampilan menulis.

Isriani menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.³ Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis diarahkan untuk melatih siswa mengungkapkan perasaan dan pikiran yang ada pada dirinya kepada orang lain. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa, akan semakin tinggi pula keterampilan menulisnya.

Pada dasarnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar sangatlah kurang. Hal ini disebabkan kurangnya rasa kepercayaan diri siswa dalam menyalurkan pikiran mereka melalui tulisan. Dalam suatu pembelajaran sebaiknya guru mampu memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan potensi menulis para siswanya melalui kegiatan menulis permulaan, menulis paragraf sederhana serta pembuatan karangan narasi.

³Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 203.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis dibutuhkan keinginan yang tinggi dan kemauan yang kuat dari setiap siswa agar dapat menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Selain itu kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diberikan oleh guru dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, faktor lain yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah keterampilan membaca. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan memudahkan dirinya untuk mengembangkan potensi menulisnya. Jika keterampilan membaca siswa kurang maka akan semakin sulit pula siswa dalam membuat sebuah tulisan.

Namun, kenyataan yang ada di kelas III SDN Malaka Jaya 09 Pagi Jakarta Timur ditemukan berbagai kendala dan hambatan dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis narasi. Adapun kendala dan hambatan yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan awal dan wawancara yakni kemampuan menulis siswa dari mengembangkan sebuah kata menjadi sebuah kalimat. Hal ini dibuktikan ketika pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis, siswa masih sulit menyambungkan rangkaian kata-kata sehingga banyak kalimat yang tidak bisa di mengerti oleh orang lain. Siswa juga kurang dalam menuangkan ide cerita yang dimilikinya sehingga ketika menuliskan pengalaman-pengalaman pribadi masih mengalami kesulitan.

Masalah dan kesulitan lainnya ialah motivasi siswa dalam menulis belum nampak dan kurang ketertarikan dalam menulis cerita (narasi).

Akibatnya, siswa hanya menulis narasi atau cerita yang masih terpenggal-penggal yang belum sesuai dengan kaidah narasi (kronologis). Hal ini dibuktikan dari uji coba dengan tes menulis narasi siswa kelas III yaitu hanya 45,83% atau 11 orang dari 24 jumlah keseluruhan siswa kelas 3b SDN Malaka Jaya 09 Pagi yang mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan 54,16% atau 13 orang siswa masih belum memenuhi nilai ≤ 70 pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi.

Faktor kunci keberhasilan seorang siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya antara lain sosok guru yang mampu memotivasi setiap siswanya untuk selalu berlatih dan berusaha untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis. Guru sejak dini perlu menanamkan pentingnya menulis dan manfaat menulis bagi para siswa. Selain itu, guru dapat melakukan variasi pembelajaran berbahasa dengan memperbanyak menggunakan strategi, metode-metode atau teknik pembelajaran yang dapat dicontoh langsung oleh siswa.

Salah satu teknik pembelajaran yang dirasakan penulis mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah melalui Teknik *Guided Writing*. Teknik *Guided Writing* atau menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang dibimbing oleh guru untuk menemukan hal yang ingin ditulis siswa secara sistematis, jelas dan menarik. Dalam Teknik *Guided Writing* guru berperan sebagai fasilitator siswa dalam menulis sesuatu bukan sebagai pengatur. Siswa akan diarahkan menulis dari awal seperti menentukan topik

atau judul cerita, pembuatan draf lalu memperbaiki tulisan atau mengedit hingga menjadi suatu bentuk tulisan yang menarik untuk diungkapkan. Adapun tahapan-tahapan dalam menulis terbimbing ialah tahap prapenulisan, pembuatan draft (*drafting*), perevisian, pengeditan (*editing*), dan publikasian (*Publishing*).

Teknik *Guided Writing* atau menulis terbimbing merupakan salah satu komponen dari Pendekatan *Whole Language* yaitu pendekatan pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. *Whole Language* pada dasarnya merupakan pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana seorang siswa dapat belajar secara optimal. dengan menerapkan teknik menulis terbimbing (*Guided Writing*) diharapkan siswa akan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan sehingga siswa dapat menulis karangan narasi yang lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya penggunaan teknik menulis terbimbing (*Guided Writing*) dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Melalui teknik ini diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi. Selain itu, hal penting lainnya adalah penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menulis di sekolah, khususnya di kelas III SDN Malaka Jaya 09 Pagi Jakarta Timur.

Hal ini diperkuat dengan penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Binta Risqia Estafasari pada tahun 2011 dengan judul "Implementasi

Pendekatan *Whole Language* dengan Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas V SDN 05 Tambakaji Kota Semarang”. Hasil secara umum menunjukkan bahwa keterampilan mengarang deskripsi Siswa Kelas V SDN 05 Tambakaji Kota Semarang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan mengarang deskripsi siswa dengan rata-rata hasil belajar mencapai 80,17 di siklus kedua.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Annisa Indriyani pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V SDN Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat Melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing” penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat drastis. Hasil ini berdasarkan ketuntasan belajar yang mencapai angka 79%.

Dengan mencermati kedua penelitian tersebut, maka penulis memperkirakan penelitian yang akan penulis lakukan ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Teknik Menulis Terbimbing (*Guided Writing*) Di Kelas III SDN Malaka Jaya 09 Pagi Jakarta Timur “ akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis narasi dikelas III Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis narasi. Adapun fokus yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui teknik menulis terbimbing (*Guided Writing*). Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) kemampuan menulis siswa yang rendah terlihat dari sulitnya mengembangkan kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi sebuah paragraf, (2) motivasi dan ketertarikan siswa kelas III dalam menulis narasi masih rendah, (3) ketidakmampuan siswa menuangkan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadinya, (4) metode yang digunakan ataupun teknik pembelajaran yang kurang tepat pada pembelajaran menulis narasi, (5) media yang digunakan dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia tidak menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan, keterbatasan sarana dan prasarana dan untuk mengefektifkan hasil penelitian, maka penulis membatasi fokus penelitian tentang: Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis narasi melalui teknik menulis terbimbing (*Guided Writing*) di kelas III SDN Malaka Jaya 09 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui teknik menulis terbimbing (*guided writing*) pada siswa kelas III SDN Malaka Jaya 09 Jakarta Timur?
2. Apakah teknik menulis terbimbing (*guided writing*) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Malaka Jaya 09 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memperkaya teori tentang menulis terbimbing (*guided writing*) serta menambah wawasan dan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas keterampilan menulis siswa di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta terampil berbicara untuk mengungkapkan ide dan pendapat di depan umum.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas keterampilan dalam mengelola pembelajaran pada materi berbicara. Memperoleh peningkatan keterampilan dalam menentukan solusi bagi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar berbicara yang diselenggarakan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat khususnya orangtua murid sebagai bahan panduan untuk membimbing putra-putrinya sejak dibangku sekolah dasar yaitu yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi, serta dapat mendeteksi kekurangan dan kelebihan perihal kemampuan menulis putra-putrinya.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan. Selain itu penelitian ini dapat pula menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian serupa.